

Kasus Harun Masiku: KPK Panggil 6 Saksi, Termasuk yang Sudah Meninggal

Category: Hukum

written by Redaksi | 20/01/2025



ORINEWS.id – Komisi Pemberantasan Korupsi ([KPK](#)) memanggil seorang saksi yang sudah meninggal dunia dalam kasus dugaan suap terkait pengurusan pergantian antarwaktu (PAW) anggota DPR periode 2019-2024.

Jurubicara KPK, Tessa Mahardhika Sugiarto mengatakan, hari ini, Senin, 20 Januari 2025, tim penyidik memanggil 6 orang sebagai saksi untuk tersangka Harun Masiku.

“Pemeriksaan dilakukan di Gedung Merah Putih KPK,” kata Tessa kepada wartawan, Senin siang, 20 Januari 2025.

Saksi-saksi yang dipanggil, yakni Donny Tri Istiqomah selaku advokat yang juga merupakan tersangka dalam perkara ini, Daniel Masiku selaku advokat yang juga keluarga buronan Harun Masiku, Viryan Azis selaku anggota [KPU](#) periode 2017-2022.

Selanjutnya, Sintia Yuliantika selaku ibu rumah tangga,

Patrisius Hitong selaku karyawan Bank Mandiri, dan Donfri Jatnika selaku karyawan swasta.

Seperti diketahui, Viryan sudah meninggal dunia pada 21 Mei 2022. Namun dia dipanggil sebagai saksi oleh KPK.

Sedangkan saksi Daniel Masiku sudah hadir di Gedung Merah Putih KPK sejak pukul 11.00 WIB. Hingga pukul 13.55 WIB, Daniel Masiku masih menjalani pemeriksaan.

Pada Selasa, 24 Desember 2024, KPK secara resmi mengumumkan 2 orang tersangka baru dalam kasus yang menjerat buronan Harun Masiku selaku mantan Caleg [PDIP](#), kader PDIP Saeful Bahri, Komisioner [KPU](#) Wahyu Setiawan dan mantan Anggota Bawaslu yang juga mantan anggota Bawaslu Agustiani Tio Fridelina.

Keduanya adalah Hasto Kristiyanto dan Donny Tri Istiqomah selaku orang kepercayaan Hasto. Keduanya disebut sebagai pihak pemberi suap kepada Wahyu Setiawan dan Agustiani Tio F.

KPK menyebut bahwa uang suap yang diberikan kepada Wahyu Setiawan sebagiannya juga berasal dari Hasto. Namun KPK belum merinci nominalnya.

Selain itu, Hasto juga ditetapkan sebagai tersangka terkait perintangan penyidikan kasus Harun Masiku. Di mana Hasto memerintahkan Harun melalui Nur Hasan selaku penjaga rumah aspirasi Jalan Sutan Syahrir nomor 12 A yang biasa digunakan sebagai kantor oleh Hasto, untuk merendam HP-nya ke dalam air dan melarikan diri saat OTT KPK pada 8 Januari 2020 lalu.

Tak hanya itu, pada 6 Juni 2024, sebelum Hasto diperiksa sebagai saksi oleh KPK, Hasto memerintahkan Kusnadi untuk menenggelamkan HP yang dalam penguasaan Kusnadi agar tidak ditemukan KPK. Hasto juga mengumpulkan beberapa saksi terkait dengan perkara Harun Masiku dan mengarahkan agar saksi tidak memberikan keterangan yang sebenarnya.

Dalam perkembangan perkaranya, KPK sudah mencegah Hasto

Kristiyanto dan mantan Menteri Hukum dan HAM Yasonna Hamonangan Laoly yang juga Ketua DPP PDIP agar tidak bepergian ke luar negeri selama 6 bulan ke depan sejak Selasa, 24 Desember 2024.[]